

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah disajikan, uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diberi kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih kelas VII A membuat rancangan pembelajaran seperti silabus dan RPP, di dalam pembelajaran ada kegiatan awal/pendahuluan, ada kegiatan inti di mana proses metode demonstrasi Shalat dipaparkan ada materi pembelajaran, media dan proses evaluasi, dan kegiatan akhir proses mengakhiri metode demonstrasi. Guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih Shalat dengan metode demonstrasi walaupun dengan keterbatasan waktu yang kurang memadai. Sedangkan guru Fiqih kelas VIII I dalam pelaksanaan metode demonstrasi Shalat ini tidak menggunakan rancangan pembelajaran. Di kelas VIII ini pembelajaran Fiqih Shalat sebagai latihan pengayaan untuk peserta didik yang nantinya akan naik ke kelas IX, di kelas IX yang akan ada ujian sekolah di antaranya ada ujian dalam praktek Shalat. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi Shalat di kelas VIII I ini terdapat juga kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti adanya: materi, metode, media, evaluasi, dan kegiatan akhir/penutup, guru mengadakan evaluasi seperti tes lisan

tanya jawab, dan memberikan motivasi dan nasehat sebelum mengakhiri pembelajaran. Jadi, disimpulkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, di antaranya:
  - a. Faktor pendukungnya adalah guru, peserta didik, sarana prasarana, bahan pelajaran yang disampaikan guru, dan faktor lingkungan.
  - b. Faktor penghambat adalah keterbatasan waktu dan beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada guru-guru hendaknya dapat menggunakan metode dan strategi yang inovatif dan tepat dalam proses pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta lebih memberikan dorongan dan motivasi lagi kepada peserta didik untuk rajin melaksanakan kewajiban Shalat, dan agar Shalat yang dikerjakan peserta didik benar-benar membekas sehingga menjauhkan dari hal yang tercela.
2. Keragaman penerapan metode pembelajaran ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian target atau tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu guru Fiqih dianjurkan untuk selalu mengasah kemampuan dalam memberdayakannya. Dan juga dituntut untuk

memotivasi peserta didik agar terus berupaya meningkatkan prestasi masing-masing sehingga kualitas pendidikan agama Islam khususnya meningkat.

3. Kepada peserta didik hendaknya lebih giat lagi keseriusan belajarnya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.